

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Hakikatnya belajar merupakan proses timbal balik terhadap segala situasi yang berada di sekeliling individu peserta didik. Belajar juga dapat didefinisikan sebagai proses mengarahkan tercapainya suatu tujuan serta proses pelaksanaan sesuatu dengan berbagai macam pengalaman yang dibangun oleh guru. Menurut Sudjana belajar adalah suatu proses yang melibatkan penglihatan, pengamatan, dan pemahaman terhadap sesuatu. Belajar meliputi dua pelaku, yaitu guru dan peserta didik sehingga membentuk kegiatan pembelajaran.<sup>1</sup> Melalui proses belajar akan membentuk suatu pembangunan pendidikan yang hebat.

Pembangunan pendidikan adalah suatu hal yang tak terpisahkan dalam proses pembangunan nasional, hal ini disebabkan oleh proses pendidikan yang pada dasarnya tidak bisa dipisahkan dari proses pembangunan nasional itu sendiri. Upaya pelaksanaan pembangunan yang dilakukan pemerintah Indonesia ini mengarah dan menuju suatu bentuk pengembangan sumber daya manusia yang bermutu atau berkualitas. Tidak hanya itu, pemerintah Indonesia juga berupaya dalam pembangunan sektor yang saling berhubungan dan berlangsung.

---

<sup>1</sup> Rusman, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, Rajawali Pers, Jakarta, 2015, hal. 5.

Pembangunan di bidang pendidikan adalah suatu upaya yang harus dilaksanakan agar dapat mengembangkan sumber daya manusia yang bermutu. Adapun kualitas manusia yang diinginkan terdapat pada tujuan pendidikan nasional secara gamblang. Pendidikan memiliki peran yang begitu penting di era globalisasi ini. Jika perkembangan pendidikan suatu masyarakat baik, hasil pendidikan yang ditempuh pun akan menjadi berkualitas.<sup>2</sup>

Mengenai peran pentingnya pendidikan ini, terdapat firman Allah yang berhubungan dengan pembelajaran. Ayat ini merupakan ayat pertama yang diwahyukan kepada Rasulullah SAW. Ayat tersebut terdapat dalam Al-Qur'an Surah Al-Alaq ayat 1-5:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (2) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ  
(3) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (4) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمِ (5)

Artinya: “*Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmu yang Maha Pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.*”<sup>3</sup>

Menurut Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spriritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian,

<sup>2</sup> Darwyn Syah, *Perencanaan Pengajaran Pendidikan Islam*, Cipayung Press, Jakarta, 2007, hal. 1.

<sup>3</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Syamil Quran, Bandung, 2012, hal. 598.

kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>4</sup>

Berdasarkan UU Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 dijelaskan bahwasanya salah satu tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi dan ketrampilan peserta didik, sehingga potensi dan ketrampilan peserta didik semakin dapat berkembang. Potensi dan keterampilan peserta didik yang berkembang ini akan diikuti oleh bidang-bidang dalam kehidupan yang berkembang pula. Salah satunya dalam aspek pendidikan. Di era modern seperti ini banyak teknologi yang sudah canggih dan juga sering digunakan oleh semua orang diantaranya televisi, radio, LCD, komputer. Pada awalnya LCD, dan komputer itu jarang dimiliki oleh masyarakat, akan tetapi saat ini barang tersebut telah menjadi suatu barang yang sudah biasa untuk digunakan. Tidak hanya digunakan dalam kegiatan pribadi, dan hiburan melainkan juga telah banyak dimanfaatkan di dunia pendidikan.

Penjelasan mengenai pendidikan di atas, dapat disimpulkan bahwa pada umumnya pelaksanaan suatu pendidikan merupakan suatu proses pengembangan kualitas dan sumber daya manusia untuk memajukan pembangunan bangsa. Ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin berkembang memiliki pengaruh besar terhadap kualitas sistem pendidikan di sekolah. Sehingga dengan adanya teknologi yang semakin hari semakin canggih ini sekolah ditekankan agar lebih memiliki kreativitas dalam

---

<sup>4</sup> Mustaqim, *Supervisi Pendidikan Agama Islam*, Rasail Media Group, Semarang, 2012, hal. 7.

menciptakan kegiatan belajar yang menarik namun tetap efektif. Hal ini berkaitan dengan pengembangan media pembelajaran, sehingga selama proses belajar mengajar akan memperoleh hasil maksimal karena peserta didik akan lebih tertarik, senang, tidak bosan, dan juga tidak mengantuk.

Menurut Arsyad dalam kegiatan belajar mengajar media pembelajaran sangat perlu digunakan karena dapat menciptakan ketertarikan dan minat yang tinggi pada peserta didik. Penggunaan media dalam pembelajaran yang tepat akan mampu membentuk motivasi peserta didik dalam belajar serta dapat membawa berbagai pengaruh psikologi.<sup>5</sup> Media pembelajaran dapat berupa alat peraga yang digunakan atau dikombinasikan dalam kegiatan belajar mengajar. Salah satu yang dapat digunakan adalah dengan memanfaatkan komputer sebagai media pembelajarannya, di mana komputer ini bisa menjadi alat bantu dengan cara menampilkan berbagai media, baik yang berupa teks, gambar atau foto, audio, video, maupun animasi interaktif dalam kegiatan belajar mengajar.

Adanya media pembelajaran mempunyai peran yang begitu penting di setiap pembelajaran, salah satunya pada pembelajaran Fiqih. Sering kali hasil dari pembelajaran Fiqih yang masih belum optimal disebabkan oleh guru yang kurang memperhatikan bagian-bagian lain yang membantu dalam proses pembelajaran. Contohnya adalah masih monotonnya metode pengajaran yang digunakan dan tidak adanya penggunaan media yang mampu menampilkan gambaran yang lebih konkret mengenai materi yang disampaikan. Hal ini menyebabkan tidak maksimalnya ketercapaian tujuan dari suatu pembelajaran.

---

<sup>5</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Rajawali Pers, Jakarta, 2014, hal. 19.

Terdapat banyak sekali media yang dapat digunakan untuk membantu proses pembelajaran, salah satunya adalah media video. Arsyad berpendapat bahwa media video adalah rangkaian gambar yang bergerak dengan dipadu dengan bunyi, membuat bentuk rangkaian satu kesatuan dalam suatu alur dengan mengandung pesan-pesan agar tercapai tujuan pembelajaran.<sup>6</sup> Penggunaannya dalam pembelajaran Fiqih, media video ini dapat membantu peserta didik agar lebih aktif ketika proses belajar mengajar berlangsung. Selain itu, peserta didik juga tidak merasa bosan karena melihat berbagai bentuk gambar yang bergerak dan suara yang bervariasi. Dengan demikian peserta didik bisa termotivasi, semangat serta memiliki antusias pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Motivasi merupakan suatu kekuatan yang mendorong peserta didik untuk mengerjakan sesuatu agar tercapai sebuah tujuan yang dirancang untuk berbagai bentuk kebutuhan.<sup>7</sup> Hamalik berpendapat bahwasanya motivasi adalah perubahan diri peserta didik yang dapat ditandai dengan adanya perasaan serta reaksi agar tujuan tercapai..<sup>8</sup> Motivasi merupakan suatu karakter yang cenderung menetap dalam diri peserta didik yang mana berpengaruh sangat besar terhadap proses pembelajaran, sebab dengan motivasi peserta didik akan sesuatu yang ia sukai. Akan tetapi jika tidak ada motivasi dalam diri peserta didik maka ia tidak akan melakukan sesuatu dengan baik. Motivasi ini menjaidi salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan dalam proses

---

<sup>6</sup> Rusman, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, Rajawali Pers, Jakarta, 2015, hal. 218

<sup>7</sup> Nyanyu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2014, hal. 150.

<sup>8</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Bumi Aksara, Jakarta, 2008, hal. 158.

pembelajaran, serta menjadi faktor utama dalam menentukan keaktifan peserta didik didalam kelas.

Dengan demikian media pembelajaran berbasis video menjadi sangat penting dan sangat efektif dalam proses belajar mengajar, karena peserta didik tidak merasa jenuh serta dapat membangkitkan minat dan semangat mereka. Sedangkan bagi guru, dengan digunakannya media video akan membantunya dalam proses penyampaian materi. Sehingga tidak akan terjadi kesulitan dalam menjelaskan materi yang tidak dapat dijelaskan secara verbal. Kegiatan pembelajaran pun tidak menjadi monoton dengan mendengarkan penjelasan dari guru saja, melainkan juga dapat melihat video dari *YouTube*. Dengan demikian peserta didik akan mampu mengetahui secara langsung gambaran mengenai materi Fiqih dan praktiknya, sehingga wawasannya akan menjadi lebih luas..

Pembelajaran yang memanfaatkan video sebagai merupakan pembelajaran dengan lebih menekankan pada kegiatan individu. Peserta didik akan lebih aktif dalam mendalami materi dan berbagai soal yang diberikan. Selain itu, ketika terdapat materi yang belum dipahami, maka video dapat diputar kembali. Hal ini tentu saja berbanding terbalik dengan penggunaan metode konvensional atau metode ceramah, yang mana dilakukan dengan guru menyampaikan materi kemudian guru memberikan tugas latihan, dan kegiatan tanya jawab. Hal ini menjadikan peserta didik dapat merasa bosan, hingga dalam penerimaan pelajaran terjadi secara pasif dan hanya berpaku pada penyampaian guru saja. Padahal, jika peserta didik diberikan video

pembelajaran salah satunya bersumber dari *YouTube* ataupun dari lainnya akan membuat minat belajar peserta didik lebih meningkat sehingga penguasaan materi pun akan mudah mereka terima dan lebih mudah untuk diingat. Hal ini sangatlah berpengaruh terhadap motivasi serta hasil belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran Fiqih.

Berdasarkan penelitian terdahulu menunjukkan bahwa dengan memanfaatkan video sebagai media pembelajaran dapat memberi motivasi peserta didik dalam pembelajaran serta mampu menciptakan hasil belajar kognitif IPA peserta didik secara optimal. Sejalan dengan hal itu, penelitian yang dilakukan oleh Adedapo, Salawu, dan Afolabi menyatakan bahwa menggunakan media video dapat memberikan dukungan dan stimulus dalam proses pembelajaran di kelas, juga untuk perkembangan kognitif serta pembangunan moral. Perkembangan kognitif dapat berkembang dengan baik jika digunakan media video untuk merangsang proses pembelajaran.<sup>9</sup>

Hal tersebut juga selaras dengan penelitian Hee Jun Choi dan Minwha yang mengemukakan bahwa video dapat dijadikan sebagai media yang efektif untuk menyajikan situasi otentik agar dapat terjadi peningkatan kepuasan peserta didik, empati, serta prestasinya. Selain itu juga media video adalah media yang efektif dalam menyajikan situasi otentik.<sup>10</sup>

Observasi awal telah dilakukan pada tanggal 4 April hingga 6 April di MTs Islamiyah Malo, yang mana peneliti mengamati peserta didik kelas VII,

---

<sup>9</sup> Corry Febriani, *Pengaruh Media Video terhadap motivasi Belajar dan Hasil Belajar Kognitif Pembelajaran IPA Kelas V Sekolah Dasar*, Jurnal Prima Edukasia, Vol. 5, No. 1, 2017, hal. 11-20.

<sup>10</sup> Corry Febriani, *Pengaruh Media Video ...* hal. 21.

kelas VII A, VII B, VII C, VII D, VII E. Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan salah satu permasalahan didalam satu kelas yaitu peserta didik sering berbicara dengan teman sejawatnya di luar konteks materi pelajaran. Tak jarang pula peserta didik mengantuk dan sering izin keluar masuk dengan alasan pergi ke toilet sekolah. Hal demikian akan membuat peserta didik memiliki kesulitan dalam proses pemahaman materi yang diberikan oleh guru, dan hal itu akan tampak saat guru mapel memberikan pertanyaan kepada siswanya.<sup>11</sup>

Hasil wawancara yang dilakukan guru mata pelajaran Fiqih di MTs Islamiyah Malo mengenai kondisi peserta didik yang demikian, menunjukkan bahwa alasannya adalah model pembelajaran yang digunakan guru masih berupa ceramah saja. Hal ini dikarenakan guru belum mendapatkan pelatihan secara khusus tentang penggunaan atau pemanfaatan media pembelajaran berbasis elektronik. Sehingga guru lebih memilih penggunaan media seadanya seperti papan tulis, spidol, dan buku paket saja dalam pembelajaran. Akibatnya peserta didik kurang semangat ketika belajar dikarenakan pendidik kurang menarik dalam menyampaikan materi, sangat monoton, dan peserta didik juga tidak antusias dalam belajar sekaligus peserta didik banyak tidak memperhatikan gurunya. Sehingga menyebabkan rendahnya motivasi dalam belajar pada mata pelajaran fiqih.

Dari permasalahan di atas maka guru harus membangun suasana belajar di kelas yang kondusif, agar bisa menarik perhatian peserta didik, tidak

---

<sup>11</sup> Observasi, Proses Pembelajaran Kelas VII, MTs Islamiyah Malo, 4-6 April 2023

monoton, dan juga tidak membosankan sehingga peserta didik menjadi lebih antusias atau lebih semangat dan lebih aktif dalam proses belajar berlangsung. Salah satunya dengan cara memanfaatkan media pembelajaran video. Dengan media ini, guru mapel bisa memanfaatkan dalam kegiatan belajar mengajar yang berlangsung untuk menarik perhatian peserta didik dan memberi kemudahan dalam penyampaian materi kepada peserta didik. Salah satunya materi yang disampaikan pada mata pelajaran fiqih kelas VII D adalah mengenai bab sholat Jum'at. Jadi didalam pembelajaran ini guru menyampaikan materi bab sholat Jum'at menggunakan LKS dan nanti media video ini sebagai penyampaian dalam mempraktekkan cara melakukan sholat jum'at yang benar dan sesuai dengan aturan.

Berdasarkan uraian di atas, kiranya penting untuk mengetahui melalui penelitian pengaruh pembelajaran dengan video untuk meningkatkan motivasi belajar dengan judul **“Pengaruh Media Pembelajaran dengan Video untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII D di MTS Islamiyah Malo”**.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana penggunaan media pembelajaran video pada mata pelajaran fiqih kelas VII D di MTS Islamiyah Malo?
2. Adakah pengaruh penggunaan media pembelajaran video dapat meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran fiqih kelas VII D di MTS Islamiyah Malo?

### C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penggunaan media pembelajaran video pada mata pelajaran fiqih kelas VII D di MTS Islamiyah Malo.
2. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran video dapat meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran fiqih kelas VII D di MTS Islamiyah Malo.

### D. Signifikansi Penelitian

Berdasarkan rumusan di atas maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Umum
  - a. Untuk melaksanakan Tri Darma perguruan tinggi yang berupa pendidikan penelitian dan pengabdian masyarakat.
  - b. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) pada Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri (UNUGIRI) Bojonegoro.
  - c. Sebagai latihan membahas dan menyusun problema masalah secara ilmiah yang sesuai dengan penelitian ini.
2. Tujuan Khusus
  - a. Untuk menambah khazanah pengembangan ilmu pengetahuan, terutama yang berkaitan dengan penggunaan media pembelajaran video.
  - b. Sebagai bahan informasi bagi peneliti berikutnya yang berhubungan dengan masalah ini.
  - c. Sebagai masukan bagi para guru terutama pada guru fiqih.

- d. Dapat bermanfaat bagi para peserta didik terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik.

## E. Hipotesis Penelitian

### 1. Pengertian Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari masalah yang telah dirumuskan. Adapun rumusan masalah penelitian ini sudah dinyatakan dalam sebuah pertanyaan dan sudah dikatakan sementara, karena jawaban yang disampaikan masih berdasarkan pada teori yang relevan belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

### 2. Jenis-jenis Hipotesis

#### a. Hipotesis Alternatif ( $H_a$ )

Hipotesis kerja menyatakan adanya hubungan antara variabel X dan Y atau adanya perbedaan antara dua kelompok.

#### b. Hipotesis Nihil ( $H_0$ )

Hipotesis nol menyatakan bahwasanya tidak adanya perbedaan antara dua variabel atau tidak adanya pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, PT Rineka Cipta, Jakarta, hal. 112-113.

## F. Definisi Operasional

### a. Media Pembelajaran

Suatu alat yang dapat membantu meringankan pendidik dalam penyampaian atau penyajian materi yang akan dijelaskan kepada peserta didik serta menjadi alat bantu yang memuat materi pelajaran yang sudah disajikan oleh pendidik dalam pembelajaran.

### b. Video

Suatu media berupa bahan ajar non cetak yang memiliki berbagai informasi dan efektif digunakan dalam membantu proses pembelajaran. Media ini dapat disajikan langsung di depan peserta didik untuk memudahkan mereka dalam memahami, mempraktekkan materi yang telah disampaikan oleh pendidik saat proses pembelajaran berlangsung.

### c. Motivasi Belajar

Seluruh bagian dari daya penggerak yang ada di dalam diri peserta didik yakni berupa dorongan, ataupun aktifitas belajar yang lainnya sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai dengan baik.<sup>13</sup>

### d. Penggunaan Video Pembelajaran dalam Pelajaran Fiqih

Penggunaan video pembelajaran dalam pelajaran fiqih ini sangat penting diterapkan, sebab pelajaran fiqih ini bersifat praktek serta dapat memperjelas hal-hal yang sulit dipahami ataupun dipraktekkan oleh peserta

---

<sup>13</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2021, hal. 3-4.

didik. Pada penelitian ini materi fiqh yang digunakan peneliti adalah materi sholat Jum'at.

### G. Orisinalitas Penelitian

Judul penelitian ini adalah “Pengaruh Media Pembelajaran dengan Video untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII D di MTs Islamiyah Malo”. Adapun penelitian ini didasari oleh penelitian terdahulu, serta pada bagian ini dapat mengetahui mengenai persamaan dan perbedaan yang dilakukan oleh peneliti dengan peneliti-peneliti terdahulu sebagai berikut:

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

| No | Nama Peneliti, Judul Penelitian, Tahun Penelitian   | Persamaan              | Perbedaan   |
|----|---|------------------------|---|
| 1. | Skripsi Ines Tasya Jadidah, Pengaruh Penerapan Media Video Terhadap Kreativitas Belajar Siswa Kelas III Pada Mata Pelajaran SKI di Madrasah Ibtidaiyah, 2015. | Penggunaan Media Video | Penelitian terdahulu, fokus terhadap kreativitas belajar siswa pada pelajaran SKI.<br><br>Penelitian sekarang, fokus pada peningkatan motivasi belajar siswa pada pelajaran Fiqih |

|    |  |                               |  |
|----|--|-------------------------------|--|
| 2. | Skripsi Jahri, Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Achievement Divisions (STAD) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VIII Di SMP N 26 Palembang, 2015. | Meningkatkan Motivasi Belajar | <p>Penelitian terdahulu, fokus dalam penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Achievement Divisions (STAD).</p> <p>Penelitian sekarang, fokus dalam penerapan Media Video</p>  |
| 3. | Skripsi Riesma Cyndai Lestari, Pengaruh Media Video Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Sub Kompetensi Rias Wajah Panggung Kelas X Tata Kecantikan Kulit di SMKN 2 Boyolangu Tulungagung, 2016.                  | Penggunaan Media Video        | <p>Penelitian terdahulu, fokus pada hasil belajar siswa pada sub kompetensi rias wajah panggung.</p> <p>Penelitian sekarang, fokus pada peningkatan motivasi belajar pada pelajaran fiqih kelas VII D di MTs Islamiyah Malo.</p> |

## H. Sistematika Pembahasan

BAB I: PENDAHULUAN, menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, hipotesis, definisi operasional, orisinalitas penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : KAJIAN TEORI, mendeskripsikan pengertian media pembelajaran video, motivasi belajar, dan pelajaran fiqih.

Pada BAB III : METODE PENELITIAN, menjelaskan tentang metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data..

BAB IV: LAPORAN HASIL PENELITIAN, berisi tentang penyajian data, analisis data, dan pembahasan.

Dan BAB V: PENUTUP, berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.

